

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa (Y) dan *Adversity Quotient* yang terdiri dari *Control, Origin & Ownership, Reach*, dan *Endurance* (X). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dan *Adversity Quotient, Control, Origin & Ownership, Reach*, dan *Endurance* sebagai variabel bebas (*independent variable*). Kemudian, subjek dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas X SMA Negeri di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei eksplanatori. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antara variabel yang diuji.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai definisi operasional variabel, maka penulis membuat operasionalisasi variabel seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Terikat			
Hasil belajar (Y)	Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melalui pengalaman belajar. (Gagne, 1979)	Hasil belajar dilihat dari nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester ganjil tahun 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi.	Data diperoleh dari sekolah terkait nilai PAS Ganjil tahun 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri di Kota Bandung.

Variabel	Konsep	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Bebas			
<i>Adversity Quotient</i> (X)	<i>Adversity Quotient</i> adalah kemampuan seseorang dalam bertahan menghadapi segala kesulitan dan mengubahnya menjadi peluang untuk mencapai kesuksesan. (Stolz, 2000)	<p><i>Adversity Quotient</i> diukur menggunakan tes <i>Adversity Response Profile</i> (ARP) dengan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Control</i> Mempersiapkan kendali yang dimiliki untuk menghadapi kesulitan yang sedang dihadapi. <i>Origin & Ownership</i> <ul style="list-style-type: none"> Siapa/apa yang menjadi penyebab kesulitan. Bertanggung jawab atas Situasi atau masalah yang dihadapi. <i>Reach</i> <ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan kesulitan yang sedang dihadapi akan berkembang menjangkau pada bagian kehidupan. 	Data diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada siswa kelas X SMA Negeri di Kota Bandung.

Variabel	Konsep	Definisi Operasional	Sumber Data
		4. <i>Endurance</i>	
		<ul style="list-style-type: none"> Mempersepsikan seberapa lama kesulitan akan berlangsung. (Stolz, 2000)	
Variabel Kontrol			
Jenis Kelamin	Jenis kelamin merupakan perbedaan yang dilihat secara biologis antara laki-laki dan perempuan.	Jenis kelamin terdiri dari: 1. Laki-laki 0. Perempuan.	Data diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada siswa kelas X SMA Negeri di Kota Bandung.
Pendidikan Terakhir Orang Tua	Pendidikan terakhir merupakan pendidikan yang telah ditempuh dan diselesaikan.	Pendidikan terakhir orang tua terdiri dari : 1. SD/MI 2. SMP/MTS 3. SMA/SMK/MA 4. Perguruan Tinggi	Data diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada siswa kelas X SMA Negeri di Kota Bandung.

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri di Kota Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023, sebanyak 26 sekolah pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Data Populasi

NO	Wilayah	Nama Sekolah
1	A	SMAN 1 Bandung
2		SMAN 2 Bandung
3		SMAN 15 Bandung
4		SMAN 19 Bandung
5	B	SMAN 10 Bandung
6		SMAN 14 Bandung
7		SMAN 20 Bandung
8	C	SMAN 5 Bandung
9		SMAN 7 Bandung
10		SMAN 8 Bandung
11	D	SMAN 11 Bandung
12		SMAN 22 Bandung
13	E	SMAN 4 Bandung
14		SMAN 17 Bandung
15		SMAN 18 Bandung
16	F	SMAN 6 Bandung
17		SMAN 9 Bandung
18		SMAN 13 Bandung
19	G	SMAN 12 Bandung
20		SMAN 16 Bandung
21		SMAN 21 Bandung
22		SMAN 25 Bandung
23	H	SMAN 23 Bandung
24		SMAN 24 Bandung
25		SMAN 26 Bandung
26		SMAN 27 Bandung

Sumber: Hasil Penelitian

3.3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel sekolah menggunakan teknik *stratified sampling*. Peneliti dapat mengambil jumlah yang sama dari setiap strata dengan teknik *proportional*. Setiap strata diwakili oleh sampel dengan proporsi yang tepat dari seluruh populasi (Ary dkk. 2010). Dalam penelitian ini sebanyak 30% populasi sekolah dijadikan sampel. Adapun sampel sekolah yang diambil berdasarkan kriteria dari data perolehan hasil belajar terendah yang mewakili masing-masing wilayah yaitu sekolah yang memiliki jumlah siswa dengan nilai dibawah KKM minimal 80%. Sehingga sampel sekolah yang dihasilkan adalah $30\% \times 26 = 7,8$ dibulatkan menjadi 8 sekolah dan pembagian setiap wilayah dihitung dengan rumus pada Tabel 3.3.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel menurut stratum

Ni: Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3. 3
Sampel Sekolah

NO	Wilayah	Nama Sekolah	Perhitungan	Sekolah yang Dipilih
1	A	SMAN 1 Bandung	$\frac{4}{26} \times 8 = 1,23$ Dibulatkan menjadi 1	SMAN 19 Bandung
2		SMAN 2 Bandung		
3		SMAN 15 Bandung		
4		SMAN 19 Bandung		
5	B	SMAN 10 Bandung	$\frac{3}{26} \times 8 = 0,92$ Dibulatkan menjadi 1	SMAN 10 Bandung
6		SMAN 14 Bandung		
7		SMAN 20 Bandung		

8.	C	SMAN 3 Bandung	$\frac{3}{26} \times 8 = 0,92$	SMAN 7 Bandung
9		SMAN 5 Bandung	Dibulatkan menjadi 1	
10	D	SMAN 8 Bandung	$\frac{3}{26} \times 8 = 0,61$	SMAN 11 Bandung
11		SMAN 11 Bandung	Dibulatkan	
12		SMAN 22 Bandung	menjadi 1	
13	E	SMAN 4 Bandung	$\frac{3}{26} \times 8 = 0,92$	SMAN 17 Bandung
14		SMAN 17 Bandung	Dibulatkan	
15		SMAN 18 Bandung	menjadi 1	
16	F	SMAN 6 Bandung	$\frac{3}{26} \times 8 = 0,92$	SMAN 9 Bandung
17		SMAN 9 Bandung	Dibulatkan	
18		SMAN 13 Bandung	menjadi 1	
19	G	SMAN 12 Bandung	$\frac{4}{26} \times 8 = 1,23$	SMAN 12 Bandung
20		SMAN 16 Bandung	Dibulatkan	
21		SMAN 21 Bandung	menjadi 1	
22		SMAN 25 Bandung		
23	H	SMAN 23 Bandung	$\frac{4}{26} \times 8 = 1,23$	SMAN 23 Bandung
24		SMAN 24 Bandung	Dibulatkan	
25		SMAN 26 Bandung	menjadi 1	
26		SMAN 27 Bandung		

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Selanjutnya, menentukan sampel siswa diambil dari siswa kelas X SMA Negeri di Kota Bandung yang telah dipilih sebanyak 8 sekolah, pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Jumlah Siswa

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 19 Bandung	359
2	SMAN 10 Bandung	360
3	SMAN 7 Bandung	356
4	SMAN 11 Bandung	359
5	SMAN 17 Bandung	356
6	SMAN 9 Bandung	416
7	SMAN 12 Bandung	396
8	SMAN 23 Bandung	321
JUMLAH		2923

Sumber: Data diolah

Perhitungan sampel siswa dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \left[\frac{\frac{1}{E}}{\sqrt{pq}} \right]^2 (z)^2$$

(Ary dkk. 2010)

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

E = Margin error yang diinginkan

Pq = Varians dari proporsi yang dihipotesiskan

Z = Z skor tingkat kepercayaan

Dalam Ary dkk. (2010) menjelaskan bahwa ukuran sampel dapat dihitung dengan tingkat kepercayaan 95%. Pada penelitian survei biasanya estimasi proporsi diperoleh dengan ketepatan 5% atau kurang. Kemudian, besarnya varians dari proporsi (pq) dapat diperkirakan dari studi sebelumnya. Namun, apabila tidak diketahui, varians maksimum proporsi sampel (pq) diambil menjadi 0,5. Adapun sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \left[\frac{1}{\sqrt{\frac{5\%}{0,50 \times 0,50}}} \right]^2 (1,96)^2 \\
 &= \left[\frac{1}{\frac{5\%^2}{0,50 \times 0,50}} \right] (1,96)^2 \\
 &= \left(\frac{0,50 \times 0,50}{5\%^2} \right) (1,96)^2 \\
 &= (100) \times (3,8416) = 384 \text{ siswa}
 \end{aligned}$$

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal 384 siswa. Berikut ini rumus menghitung jumlah sampel siswa dengan teknik *proportional stratified sample*:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Ary dkk. 2010)

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : jumlah populasi melalui stratum

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

Tabel 3. 5
Sampel Siswa

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMAN 19 Bandung	359	$\frac{359}{2923} \times 384 = 47$
2	SMAN 10 Bandung	360	$\frac{360}{2923} \times 384 = 47$
3	SMAN 7 Bandung	356	$\frac{356}{2923} \times 384 = 47$
4	SMAN 11 Bandung	359	$\frac{359}{2923} \times 384 = 47$
5	SMAN 17 Bandung	356	$\frac{356}{2923} \times 384 = 47$
6	SMAN 9 Bandung	416	$\frac{416}{2923} \times 384 = 55$

7	SMAN 12 Bandung	396	$\frac{396}{2923} \times 384 = 52$
8	SMAN 23 Bandung	321	$\frac{321}{2923} \times 384 = 42$
JUMLAH		2923	384

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3.5, maka sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 384 orang yang tersebar di 8 sekolah mewakili seluruh siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung.

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- 1) Angket/kuesioner yang akan disebarkan kepada responden isinya berupa pertanyaan yang berkaitan dengan *Adversity Quotient* sebagai data primer.
- 2) Dokumentasi data sekunder berupa nilai PAS ganjil siswa kelas X di SMA Negeri di Kota Bandung.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Angket penelitian ini mengadaptasi instrumen *ARP Quick TakeTM* yang dibuat oleh Stoltz (2000), terdiri dari 20 peristiwa yang disesuaikan dengan kondisi siswa untuk mengukur dimensi AQ yakni CO₂RE. Kemudian, dalam mengukur instrumen penelitian ini dengan skala diferensial semantik. Skala diferensial semantik ini mempunyai angka yang berbeda pada skala yang terdiri dari 5 poin atau 7 poin yang tersedia, ditambah dengan dua karakteristik bipolar (dua kutub) hidup dikedua sisi ujungnya (Sekaran, 2003). Karakteristik bipolar dalam skala ini adalah terdapat pernyataan yang saling bertentangan disetiap ujungnya misalnya, sangat negatif – sangat positif. Contoh skala diferensial semantik (Sekaran, 2003) pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6

Skala Pengukuran

Sangat Negatif	1	2	3	4	5	Sangat Positif
---------------------------	----------	----------	----------	----------	----------	---------------------------

3.3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya instrumen sebelum diberikan kepada responden. Hasil penelitian diketahui valid apabila memiliki kesamaan antara data asli dan data yang terkumpul pada objek yang diteliti. Dalam mencari uji validitas rumus yang digunakan yaitu rumus *Pearson correlation coefficient* sebagai berikut.

$$r = \frac{SS_{xy}}{\sqrt{SS_{xx}SS_{yy}}}$$

di mana:

$$SS_{xy} = \sum (x - \bar{x})(y - \bar{y}) = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}$$

$$SS_{xx} = \sum (x - \bar{x})^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

$$SS_{yy} = \sum (y - \bar{y})^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

(McClave & Sincich, 2017)

Keterangan :

r = koefisien korelasi *pearson*

N = jumlah responden

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrument

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dengan menerapkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang didapatkan dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dengan N menyatakan jumlah responden. Keputusan pengujian validitas instrumen yaitu item pada pernyataan dapat dikatakan valid jika r-hitung > r-tabel dan item pada pernyataan dapat dikatakan tidak valid jika r-hitung < r-tabel. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid
<i>Adversity Quotient</i>	40	40	-

Sumber: Lampiran 3 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.7 diperoleh hasil uji validitas dari *Adversity Quotient* yang terdiri dari *control, origin & ownership, reach, dan endurance* sebagai variabel bebas. Hasil uji validitas pada item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki r hitung $< 0,05$.

3.3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data dapat dipercaya. Dilihat menurut *statistic Cronbach Alpha*, instrumen penelitian ditandai memiliki reliabilitas yang mencukupi apabila koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70. Instrumen penelitian dapat disebut reliabel, jika hasil dari pengujiannya konsisten. Berikut rumus *Cronbach Alpha*:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_x^2} \right]$$

(Ary dkk. 2010)

Keterangan:

k = jumlah item

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians tiap item

s_x^2 = varians skor total

Dalam penelitian instrumen diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang cukup, apabila koefisien *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008). Adapun hasil uji reliabilitas pada terdapat pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Kesimpulan
<i>Adversity Quotient</i>	0,835	Reliabel

Sumber: Lampiran 3 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.8 dapat dilihat nilai koefisien alpha untuk seluruh item pernyataan variabel bebas memperoleh nilai koefisien alpha $> 0,7$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel bebas dinyatakan reliabel.

3.3.6 Teknik Analisis Data

3.3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data secara umum dari setiap variabel penelitian diantaranya *Adversity Quotient* yang terdiri dari *dimensi Control, Origin & Ownership, Reach* dan *Endurance* (independen), hasil belajar (dependen) serta jenis kelamin dan tingkat pendidikan orang tua (kontrol). Analisis data yang dilakukan diantaranya, menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017).

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) = \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) < X < (\mu + 1,0\sigma) = \text{Moderat/sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) = \text{Rendah}$$

Di mana:

X = Skor Empiris

μ = Rata-rata teoritis = (skor min + skor maks) / 2

σ = Simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min) / 6

2. Distribusi Frekuensi

Mengubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan:

Tabel 3. 9

Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi (2017)

3.3.6.2 Pengujian Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Liniear Regression Method*). Berikut model persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta \vec{X} + \beta_5 \text{Gender} + \beta_6 \text{Parent edu} + e$$

Y merupakan hasil belajar, α merupakan konstanta, β merupakan koefisien regresi, \vec{X} merupakan vektor *Adversity Quotient* yang terdiri dari dimensi *control, origin & ownership, reach*, dan *endurance*. Kemudian, variabel kontrol terdiri dari jenis kelamin dan pendidikan terakhir orang tua.

Sebagai alternatif untuk membuktikan hubungan kausal antara variabel *Adversity Quotient* yang terdiri dari dimensi *control, origin & ownership, reach*, dan *endurance* terhadap hasil belajar, dilakukan analisis data dengan metode *instrumental variable* dengan memasukan variabel pendidikan terakhir orang tua. Adapun model *instrumental variable* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$X = \alpha_0 + \alpha_1 (X = \text{parent edu})$$

3.3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik

3.3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal apabila signifikasinya lebih dari 0,05 dan sebaliknya. Uji yang digunakan dalam penelitian ini uji Skewness-Kurtosis, dengan ketentuan jika *p-valuenya* lebih besar dari 0,05 maka data sudah terdistribusi secara normal.

3.3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinieritas yaitu dengan menghitung koefisien hubungan antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Infation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF):

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

(Gujarati & Porter, 2012)

Kriteria uji multikolinieritas sebagai berikut:

1. Jika *Tolerance* > 0.10, VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika *Tolerance* < 0.10, VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas .

3.3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas. Adapun salah satu cara yang dapat digunakan yaitu metode Breunch Pagan dengan ketentuan:

1. Jika melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata signifikan secara statistik (sig < 0,05), dapat disimpulkan model tersebut terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika melalui pengujian hipotesis lewat Uji-t terhadap variabel independennya ternyata tidak signifikan secara statistik (sig > 0,05), dapat disimpulkan model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.3.6.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara sederhana t-hitung dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

(Gujarati & Porter, 2012)

Keterangan :

T = nilai t hitung

β_i = koefisien regresi dari variabel bebas

se(β_i) = kesalahan baku koefisien regresi

Setelah menghitung nilai dari uji t, selanjutnya membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Keputusan menolak atau menerima H0 sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak atau menerima Ha. Artinya, variabel itu signifikan.

2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a . Artinya, variabel itu tidak signifikan.

3.3.6.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji-f berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian dapat dilakukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} F &= \frac{MSS \text{ dari ESS}}{MSS \text{ dari RSS}} \\ &= \frac{\hat{\beta}_2^2 \sum x_i^2}{\sum \hat{u}_i^2 / (n-2)} \\ &= \frac{\hat{\beta}_2^2 \sum x_i^2}{\hat{\sigma}^2} \end{aligned}$$

(Gujarati & Porter, 2012)

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai f hitung $>$ nilai f tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya, variabel itu signifikan.
2. Jika nilai f hitung $<$ nilai f tabel, maka, H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya, variabel itu tidak signifikan.

3.3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen dan dependen. Secara simultan koefisien determinasi dapat dihitung melalui rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum y_i^2}$$

(Gujarati & Porter, 2012)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, dengan kata lain model dinilai baik.
2. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh tidak erat, dengan kata lain model dinilai baik.